

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. HM SAMPOERNA TBK

Rahmawati¹, Nurul Huda², Hanifah Muthiah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email: rahmawati2.stiebima22@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan pada PT HM Sampoerna Tbk periode tahun 2010–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian terdiri dari struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas dengan Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset, serta nilai perusahaan dengan Price to Book Value (PBV). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 16 tahun pengamatan. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis uji t dan uji F dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal, profitabilitas, maupun ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat hubungan yang kuat sebesar 0,772, serta mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 59,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, PT HM Sampoerna Tbk.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, persaingan antar pelaku usaha semakin ketat dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan didirikan dengan visi dan misi tertentu, yang mencakup sasaran jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan berusaha meraih keuntungan maksimal melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Sementara itu, tujuan jangka panjang yang menjadi sasaran utama adalah meningkatkan nilai perusahaan, yang merupakan cerminan dari kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi indikator utama bagi para investor untuk menilai keberhasilan usaha, dan kondisi ini sering kali tercermin melalui harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dimana semakin tinggi harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor.

Saham merupakan instrumen investasi yang banyak diminati karena memberikan peluang keuntungan bagi investor. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Fitri, 2025). Selain itu, harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang (Rorlen et al., 2025).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tingginya harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama perusahaan karena berkaitan dengan kemakmuran pemegang saham. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu menetapkan kebijakan keuangan yang tepat, termasuk dalam menentukan struktur modal yang optimal (Wahyuni et al., 2023)

Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan. Penentuan struktur modal yang optimal sangat penting karena dapat memengaruhi biaya modal, risiko keuangan, dan nilai perusahaan. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, namun penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Prambudi et al., 2021)

Selain struktur modal, profitabilitas menjadi indikator utama yang menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan, sekaligus mencerminkan seberapa jauh manajemen berhasil mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2020) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diukur dari efektivitas pengelolaan asset, modal dan penjualan. Dalam konteks bisnis modern, profitabilitas tidak hanya sekedar angka keuntungan yang tercatat, tetapi juga merupakan gambaran efektivitas dan efisiensi dari seluruh aspek operasional maupun administrasi perusahaan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, profitabilitas menunjukkan seberapa jauh manajemen mampu memaksimalkan penggunaan modal dan sumber daya yang tersedia secara optimal (Fitri, 2025). Hal ini juga menjadi cerminan langsung dari kebijakan strategis yang di ambil, mulai dari keputusan alokasi dana, efisiensi biaya produksi, hingga strategi pemasaran yang diterapkan, yang semuanya berkontribusi langsung terhadap pendapatan dan pengelolaan biaya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Kasmir, 2020).

Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan sangat erat kaitannya dalam menilai keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang

dimilikinya untuk mencapai tujuan finansial. Profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba.(Aransyah, 2020).

Dalam penelitian ini faktor ketiga yang turut menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. MenurutKasmir(2021)ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan, yang umumnya di ukur melalui total asset, jumlah penjualan, atau nilai modal yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula aset yang dimiliki sehingga kebutuhan pendanaan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan operasional perusahaan juga semakin besar. Ukuran perusahaan umumnya diproksikan dengan total aset karena dapat mencerminkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya(Suryani & Purbohastuti, 2020).

Ukuran perusahaan yang besar juga memiliki kelebihan lain, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan bisnis yang dinamis, sehingga memiliki keunggulan dalam menghadapi ketidakpastian tanpa harus melalui proses pengambilan keputusan yang berbelit-belit. Kecepatan dan kemampuan beradaptasi ini menjadi nilai kompetitif yang sangat berharga, terutama dalam industri yang sangat sensitif terhadap perubahan teknologi maupun selera konsumen,namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar ternyata tidak selalu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar justru sering kali dikaitkan dengan kemudahan dalam memperoleh utang atau pinjaman dari pihak eksternal, dan kondisi ini sering kali membuat para investor menjadi kurang waspada dalam menilai risiko, terutama ketika perusahaan memiliki jumlah utang yang besar atau berlebihan.

PT. HM Sampoerna Tbk. merupakan salah satu perusahaan publik terbesar dan paling berpengaruh yang bergerak di industri rokok Indonesia. Sebagai perusahaan yang telah lama tercatat di Bursa Efek Indonesia, posisi dan kinerjanya selalu menjadi sorotan, tidak hanya karena skala usahanya yang besar, tetapi juga karena kemampuannya dalam menjaga arus kas yang stabil dan berkelanjutan di tengah dinamika pasar. Perusahaan dengan reputasi dan stabilitas yang baik umumnya lebih diminati investor karena dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih rendah(Fitri, 2025). Di sisi lain, perusahaan sebesar PT. HM Sampoerna Tbk. juga dituntut untuk terus mempertahankan posisinya di pasar yang sangat kompetitif, sehingga pertumbuhan usaha bukan sekadar kebutuhan, melainkan keharusan untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham dalam jangka panjang. Upaya pengembangan bisnis yang dilakukanbaik melalui ekspansi, peningkatan kapasitas produksi, maupun

inovasi produk memerlukan perencanaan keuangan yang matang agar tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai, dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks ini, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan menjadi tiga faktor kunci yang memiliki peran sangat besar dalam menentukan bagaimana nilai perusahaan terbentuk dan berkembang.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi atau komposisi antara penggunaan utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas dan aset perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tepat sangat penting karena berkaitan dengan risiko keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Hendi, 2021). Menurut Fitri(2025) struktur modal adalah gabungan antara berbagai jenis utang dan ekuitas yang menjadi sumber pendanaan utama perusahaan guna mencapai tujuan jangka panjang. Penentuan komposisi struktur modal yang tepat menjadi keputusan penting karena akan menentukan besarnya biaya modal yang ditanggung serta tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Semakin tinggi nilai rasio struktur modal, menunjukkan semakin besar porsi utang yang digunakan dalam membiayai kegiatan usaha, sehingga akan menambah beban bunga dan risiko gagal bayar, yang selanjutnya berpengaruh terhadap persepsi investor dan penilaian pasar. Rasio ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir(2021)

Profitabilitas

Menurut Kasmir(2020), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dikelola selama satu periode akuntansi. Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan serta prospek perusahaan di masa mendatang. (Jamal et al., 2022). Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Rasio ini

diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Sumber: Brigham & Houston(2019)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diproksikan dengan total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan(Suryani & Purbohastuti, 2020).Ukuran perusahaan menggambarkan luasnya aktivitas operasional perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mendukung pertumbuhan serta pengembangan usaha. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang tersedia untuk menunjang kegiatan operasional dan meningkatkan nilai perusahaan(Suryani & Purbohastuti, 2020). Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, diversifikasi usaha yang lebih beragam, serta kemampuan bertahan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi maupun persaingan pasar. Semakin besar nilai ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan mendapatkan kepercayaan lebih dari para pemangku kepentingan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus Logaritma total aset. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total\ Aset)$$

Sumber: Kasmir(2021)

Nilai perusahaan

MenurutFitri(2025), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya, yang sering kali tercermin dan diukur melalui pergerakan harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Menurut Suryani & Purbohastuti(2020), nilai perusahaan menggambarkan seberapa besar kemakmuran yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, sehingga menjadi tujuan utama yang ingin dicapai oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap kinerja, prospek, dan risiko yang dimiliki perusahaan, yang menunjukkan bahwa saham tersebut dinilai lebih baik dibandingkan nilai bukunya. Nilai perusahaan diukur menggunakan *PricetoBookValue* (PBV) dengan rumus sebagai berikut:

Price to Book Value

$$= \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber: Kasmir(2021)

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio DER menunjukkan semakin besar porsi pendanaan yang bersumber dari utang, sehingga akan menambah beban bunga dan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Sebaliknya, penggunaan utang dalam batas wajar dapat memberikan manfaat pengurangan pajak yang berpotensi meningkatkan laba dan nilai perusahaan.

Menurut Brigham & Houston(2019)struktur modal merupakan keputusan penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui pengaruhnya terhadap biaya modal dan risiko perusahaan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal dapat memengaruhi nilai perusahaan, namun hasil penelitian masih menunjukkan adanya perbedaan temuan, di mana beberapa penelitian menemukan pengaruh yang signifikan, sedangkan penelitian lainnya menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dikelola selama satu periode. Semakin tinggi nilai rasio ROA menunjukkan semakin efisien pengelolaan sumber daya perusahaan, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek usaha yang baik di masa mendatang.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darles et al.(2024)Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas akses pendanaan, semakin beragam diversifikasi usaha, serta semakin kuat kemampuan menghadapi persaingan dan perubahan kondisi ekonomi, sehingga memberikan penilaian yang lebih baik dari pasar.

Pada penelitian terdahulu, Nugraha et al. 2022) dan Chintya (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Afriani et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

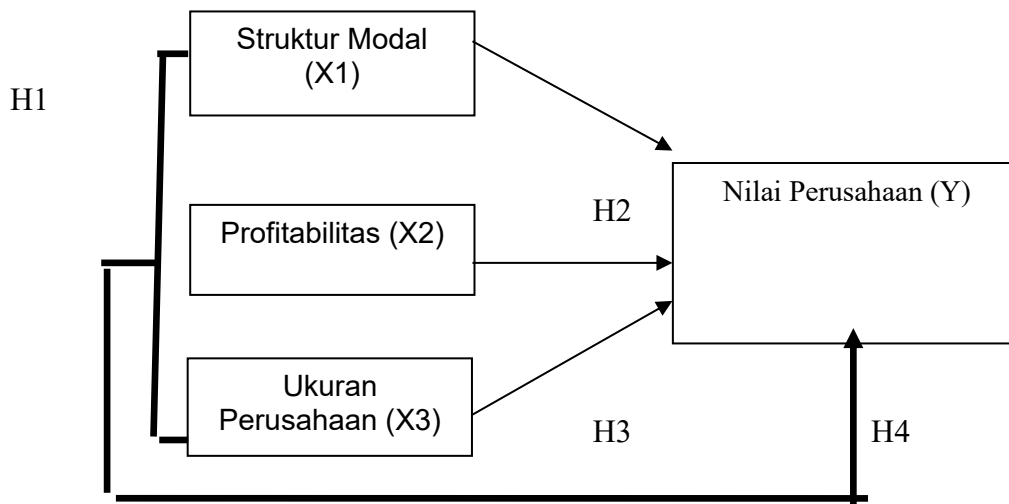
Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wicaksana & Suwarno (2024) menyatakan bahwa secara bersama-sama struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Subandi & Bagana (2024) yang menyatakan bahwa ketiga faktor tersebut menjadi indikator penting yang menentukan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek usaha perusahaan.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Damayanti (2022) menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan tersebut sehingga secara keseluruhan pengaruh ketiga variabel terhadap nilai perusahaan tidak signifikan (Wulandari & Damayanti, 2022).. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Kebenaran hipotesis tersebut masih perlu dibuktikan melalui pengujian dengan menggunakan data empiris yang diperoleh dalam penelitian, sehingga hipotesis berfungsi sebagai pedoman dalam proses analisis dan pengujian penelitian. (Anwar, Natsir, & Haryanti, 2022).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

= Secara Parsial 

= Secara Simultan 

Dari kerangka berpikir diatas maka hipotesis statistic yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

- H1: Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada PT. HM. Sampoerna Tbk.
- H2: Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada PT. HM. Sampoerna Tbk.
- H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada PT. HM. Sampoerna Tbk.
- H4: Struktur modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada PT. HM. Sampoerna Tbk.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka dan perhitungan rasio keuangan yang kemudian diolah dengan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Menurut Akbar et al.(2024) penelitian kuantitatif menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis, sedangkan hipotesis asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara parsial maupun simultan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Instrumen utama dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> dan situs resmi PT HM Sampoerna Tbk <https://www.sampoerna.com>. Data yang dikumpulkan meliputi: total hutang, total ekuitas, laba bersih, total aset, harga saham penutupan akhir tahun, serta jumlah saham beredar selama periode pengamatan tahun 2010 hingga 2025.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok atau objek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang ingin dianalisis (Umar, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. HM. Sampoerna Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1990 sampai dengan sekarang.

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. HM. Sampoerna Tbk selama 16 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2025.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria 1) data laporan keuangan tersedia selama 16

tahun berturut-turut yaitu tahun 2010-2025. 2) data sampel 16 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada PT HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk yaitu <https://www.sampoerna.com>, untuk periode pengamatan tahun 2010 sampai dengan 2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi (studi pustaka dan studi dokumen). Data diperoleh dari sumber-sumber resmi, yaitu situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi PT HM Sampoerna Tbk. <https://www.sampoerna.com>.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan laporan, arsip, maupun dokumen yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian melalui berbagai dokumen resmi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan selama periode 2010–2025.

Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal ilmiah, dan sumber referensi lain yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan informasi dari buku, jurnal serta artikel ilmiah yang relevan dengan variabel penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linier *OrdinaryLeastSquare* (OLS) terdapat masalah-masalah klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda, sebagai syarat agar dapat menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali, (2019), asumsi normalitas merupakan

persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat data residualnya terdistribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

MenurutGhozali(2019), uji ini bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi. Multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai *Tolerance* dan *VarianceInflationFactor* (VIF). Jika nilai $Tolerance > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ maka model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai $Tolerance < 0,10$ dan nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Menurut Ghozali(2019)model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik Scatterplot, yaitu dengan melihat pola penyebaran titik-titik antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, apabila titik-titik membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, atau menyempit, maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Ghozali(2019), jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Masalah ini muncul karena data observasi yang berurutan sepanjang waktu saling memengaruhi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (DW test). Berikut kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 2. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak diputuskan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak diputuskan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi negative	Terima	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali(2019)

Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen(Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (PBV).

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

a = Nilai konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

X_1 = Struktur Modal (DER)

X_2 = Profitabilitas (ROA)

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = Tingkat kesalahan pengganggu

Sumber: Sugiyono(2019)

Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu

variabel dependen (Sugiyono, 2019). Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1, semakin mendekati angka 1 maka hubungan antar variabel semakin kuat.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian signifikansi pengaruh secara parsial, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan berlaku untuk semua populasi (Sugiyono, 2019). Kriteria pengujian: jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. MenurutGhozali(2019), jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi dinyatakan layak digunakan dan seluruh variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

Most Extreme Differences	Std.	2104.921738
	Deviation	46
	Absolute	.184
	Positive	.115
	Negative	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.650

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah Spss

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov-Smirnov* diatas terlihat nilai Asymp. Sig memiliki nilai >0.05 . hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak di pakai

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-116512.143	80971.145		-1.439	.176		
DER	-4250.040	2684.544	-.402	-1.583	.139	.524	1.909
ROA	125.284	140.807	.399	.890	.391	.168	5.958
SIZE	6873.086	4366.673	.753	1.574	.141	.147	6.787

a. Dependent Variable: PBV

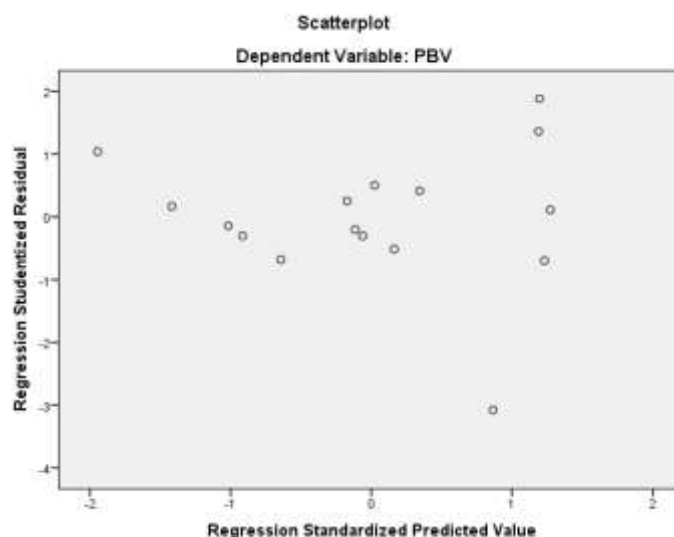
Sumber : Data Sekunder diolah Spss

Berdasarkan nilai *CollinearityStatistics* pada tabel di atas, diperoleh nilai Tolerance untuk variabel Struktur Modal (DER) sebesar $0,524 > 0,10$, Profitabilitas (ROA) sebesar $0,168 > 0,10$, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar $0,147 > 0,10$. Sementara nilai VarianceInflationFactor (VIF) untuk variabel DER sebesar $1,909 < 10$, ROA sebesar $5,958 < 10$, dan SIZE sebesar $6,787 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel

independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas..

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedstisitas



Sumber : Data Sekunder diolah Spss

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.495	2353.37405	2.165

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah Spss

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai statistik *Durbin-Watson* sebesar 2,165. Untuk $n = 16$ dan $k = 3$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas, diperoleh nilai $DL = 0,8572$ dan $DU = 1,7277$. Menggunakan kriteria $DU < D < 4 - DU$,

sehingga $1,728 < 2.165 < 2,272$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi. Hal ini menunjukkan asumsi klasik tidak terjadi autokorelasi telah terpenuhi, sehingga model layak digunakan untuk penelitian.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-116512.143	80971.145		-1.439	.176
DER	-4250.040	2684.544	-.402	-1.583	.139
ROA	125.284	140.807	.399	.890	.391
SIZE	6873.086	4366.673	.753	1.574	.141

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah Spss

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PBV = -116512.143 - 4250.040DER + 125.284ROA + 6873.086SIZE + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -116.512,143 menunjukkan bahwa apabila variabel Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) dianggap konstan atau bernilai nol, maka Nilai Perusahaan (PBV) diperkirakan sebesar -116.512,143. Nilai konstanta negatif menunjukkan bahwa tanpa adanya kontribusi variabel independen dalam model, nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan.
- Nilai koefisien regresi Struktur Modal (DER) sebesar -4.250,040 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar -4.250,040 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.

- c. Nilai koefisien regresi Profitabilitas (ROA) sebesar 125,284 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 125,284 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 6.873,086 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 6.873,086 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien positif menunjukkan adanya hubungan searah antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

Koefisien Korelasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.772 ^a	.596	.495	2353.37405	.596	5.891	3	12	.010

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah Spss

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,772. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT HM Sampoerna Tbk. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut:

Tabel 10. Pedoman Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2019

Jadi hubungan antara Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT HM Sampoerna Tbk sebesar 0,772, berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan Kuat.

Uji Determinasi

Pada tabel 9 di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT HM Sampoerna Tbk yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi, lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,596 atau 59,6%, sedangkan sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-116512.143	80971.145		-1.439	.176
1 DER	-4250.040	2684.544	-.402	-1.583	.139
ROA	125.284	140.807	.399	.890	.391
SIZE	6873.086	4366.673	.753	1.574	.141

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah Spss

$$dk = n - k - 1 = dk = 16 - 3 - 1 = dk = 12$$

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT HM Sampoerna Tbk

Dari tabel diketahui nilai signifikansi variabel Struktur Modal (DER) sebesar 0,139 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,139 > 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar -1.583 dan nilai t-tabel sebesar 2,179 sehingga $-1,583 < 2,179$, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada PT HM Sampoerna Tbk. Artinya, tinggi rendahnya rasio utang terhadap ekuitas belum menjadi penentu utama naikturunnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar saham dibanding nilai bukunya. Perusahaan masih memiliki kemampuan penyesuaian pendanaan yang tidak sepenuhnya mengubah persepsi investor secara langsung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Setiawati (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut bertolak belakang dengan teori Brigham & Houston (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan utang dalam proporsi yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat penghematan pajak.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT HM Sampoerna Tbk

Nilai signifikansi variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,391 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,391 > 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar 0,890 dan nilai t-tabel sebesar 2,179 atau $0,890 < 2,179$, maka Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada PT HM Sampoerna Tbk. Hal ini berarti kemampuan aset menghasilkan laba yang tinggi belum sepenuhnya direspon positif oleh pasar, kemungkinan karena hasil laba yang diperoleh lebih banyak dialokasikan untuk operasional atau pengembangan usaha dibagikan sebagai dividen, sehingga tidak menambah daya tarik investor secara signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sunardi & Permana (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berbeda dengan pendapat Kasmir (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian aset, semakin efisien penggunaan aset dan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT HM Sampoerna Tbk

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05 ($0,141 > 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 1,574 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,179 ($1,574 < 2,179$). Dengan demikian H3 ditolak, yang berarti Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT HM Sampoerna Tbk periode 2010–2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Investor tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menilai perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti prospek pertumbuhan, kebijakan dividen, kondisi industri, dan kinerja pasar saham secara keseluruhan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Siagian & Wijoyo (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	97883704.745	3	32627901.582	5.891	.010 ^b
Residual	66460432.876	12	5538369.406		
Total	164344137.621	15			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA

Sumber : Data Sekunder diolah Spss

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,891 dengan nilai F-tabel sebesar 3,49 ($5,891 > 3,49$) dan nilai signifikansi sebesar 0,010 ($0,010 < 0,05$). Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT HM Sampoerna Tbk” diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT HM Sampoerna Tbk periode 2010–2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT HM Sampoerna Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan belum mampu memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Investor tidak menjadikan struktur modal sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan selama periode penelitian. (2) Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT HM Sampoerna Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas dalam mengambil keputusan investasi. (3) Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT HM Sampoerna Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan belum menjadi faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Investor cenderung mempertimbangkan faktor lain selain ukuran perusahaan dalam menilai prospek perusahaan. (4) Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT HM Sampoerna Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi nilai perusahaan meskipun secara individual tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,772, yang berarti hubungan antara Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan berada pada kategori kuat. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,596 atau 59,6%, yang berarti Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan sebesar 59,6%, sedangkan sisanya sebesar 40,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Penulis menyarankan agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, aktivitas perusahaan,

GoodCorporateGovernance (GCG), maupun risiko bisnis. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada lebih banyak perusahaan dan periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Penulis juga berharap PT. HM Sampoerna Tbk terus meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga stabilitas operasional perusahaan guna mempertahankan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, inovasi produk, serta strategi bisnis yang mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Andra Galang Nugraha, Maulid Taufik, S. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 17(2017), 96–105.
- Aransyah, M. F. (2020). Studi Literatur Profitabilitas Perusahaan Pada Manajemen Modal Kerja Dan Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 66–82.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Chintya, N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-20. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–10.
- Christina Dewi Wulandari, & Tri Damayanti. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 01–18. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.68>
- Darles, D., Asmeri, R., & Anggraini, M. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 72–86. <https://doi.org/10.64620/jurma.v1i1.58>
- Etty Sri Wahyuni, Henry Aspan, Ngiliman, I. L. (2023). Determinasi Nilai Perusahaan Manufaktur Otomotif di Indonesia. *Menara Ekonom*, IX(1), 75–87.
- Fahmi Adrian WiraWicaksana, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), 152–166. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9068>
- Fitri, R. N. (2025). Pengaruh Stock Liquidity dan Growth Opportunity terhadap Harga Saham

- Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdapat Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3), 4713–4731.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BP Undip).
- Hendi, Y. S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(10), 4000–4006.
- Jamal, S. W., Fauziah, F., Latief, A., & Al Syahrin, M. N. (2022). Relasi Antara Efisiensi Operasional Dan Profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.3651>
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Subandi1, B. D. B. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.64237/arbus.v3i1.115>
- Prambudi, Z. F. K., Djatnika, D., & Barnas, B. (2021). Analisis Struktur Modal Optimal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di LQ45. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 49–59. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3054>
- SelfiAfriani, YesiNatalia, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 21(1), 1214–1221.
- Siagian, A. O., & Wijoyo, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(2), 67–76.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedu). Alfabeta.
- Sunardi, N., & Permana, R. D. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Ilmiah Manajemen Forkamma*, 2(1), 62–72.
- Suryani, E., & Purbohastuti, A. W. (2020). Ukuran Perusahaan atas Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 256. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9226>
- Umar, H. (2021). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Edisi Kedu). PT RajaGrafindo Persada.
- Rorlen, R., Astari, A., & Huang, V. J. (2025). Pengaruh Signaling Theory terhadap Pergerakan Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Kuartal III 2024. *Jurnal Serina Ekonomi dan Bisnis*, 3(1)